

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan indsutri kendaraan bermotor di Indonesia cukup berkembang pesat. Hal ini disebabkan sarana prasarana transportasi publik belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang secara kemampuan ekonomi masih jauh sejahtera, sehingga orang cenderung memilih kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau roda sebagai pilihan.

Kecendrungan masyarakat memilih sepeda motor karena lebih murah dan praktis, gesit di gunakan di jalan padat dibandingkan mobil. Disamping itu, dalam pengurusan pajak dan pengurusan surat-surat lainnya cenderung lebih mudah. Terlebih lagi adanya sistem kredit motor melalui pihak leasing, sehingga cukup memberikan daya dorong peningkatan minat masyarakat untuk membeli motor baik cash maupun kredit.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik terkait perkembangan penggunaan maupun jumlah kendaraan bermotor yang salah satunya sepeda motor sangat berkembang dan meningkat dalam setiap tahunnya. Berikut jumlah kendaraan bermotor jenis sepeda motor di Indonesia dalam kurung tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel 1: Tentang Jumlah Kendaraan

No	Tahun	Jumlah
-----------	--------------	---------------

1	2014	92.976.240
2	2015	98.881.271
3	2016	105.150.082
4	2017	113.030.793

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Indonesia¹

Bila dilihat dari data tersebut, maka jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat, dan dengan kehadiran kendaraan sepeda motor masyarakat lebih mudah untuk beraktivitas kerja maupun lain-lainya. Namun disamping itu juga banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor mulai dari tidak menggunakan helm, tanpa surat-surat, dan bahkan melakukan pelanggaran lalu lintas karena merokok sambil mengendarai sepeda motor, yakni 1.221.690 pelanggaran lalu lintas sepanjang tahun 2019.²

Pada akhir maret tahun 2019 lalu, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan diberlakukannya aturan tentang larangan merokok pada saat mengendarai sepeda motor yang dikeluarkan Menteri Perhubungan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor No. 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor.

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia tentang data Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis 1949-2017, yang diakses dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/>, pada tanggal 26 November 2019

² <https://surabaya.liputan6.com/read/4141260/polda-jumlah-kecelakaan-di-jatim-menurun-pada-2019> di akses pada 26 november 2019

Di daerah Jakarta, sejak dikeluarkan Permenhub *aquo* terdapat banyak pelanggaran lalu lintas yang tercatat dan ditindak oleh Polisi Satuan Lalu Lintas (Satlantas). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kopol Muhamad Nasir, Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, sudah sebanyak 652 kasus pelanggaran lalu lintas dengan menggunakan rokok dalam aspek mengganggu konsentrasi dan tidak wajar.³ Pelanggaran tersebut dihitung sejak diberlakukannya Permenhub *aquo* sejak Maret 2019 hingga sekarang.

Lebih lanjut Kopol Muhamad Nasir menjelaskan bahwa ide dasar Permenhub tersebut karena merokok pada saat mengemudi atau mengenderai sepeda motor dapat mengganggu konsentrasi mereka dan dikhawatirkan dapat membahayakan perjalanan mereka maupun pengendara lainnya,⁴ dengan menyatakan bahwa “Itu masuk dalam aktivitas mengganggu konsentrasi dan berpotensi membahayakan, masuknya dalam teknis keselamatan, secara etika, secara prioritas juga tidak baik. Kalau ditanya soal pelanggaran atau tidak, karena sudah jelas dan ada aturannya berarti masuk dalam pelanggaran pidana lalu lintas”.⁵

Jauh sebelum Permenhub tersebut, memang pemerintah sudah mengakomodir upaya untuk memberikan perlindungan hukum bagi

³ Handoyo, *sebanya 652 orang telah ditilang karena merokok saat berkendara*, yang dirilis dalam <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-652-orang-telah-ditilang-karena-merokok-saat-berkendara>, di akses pada 26 november 2019

⁴ Handoyo, *sebanya 652 orang telah ditilang karena merokok saat berkendara*, yang dirilis dalam <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-652-orang-telah-ditilang-karena-merokok-saat-berkendara>, di akses pada 26 november 2019

⁵ Handoyo, *sebanya 652 orang telah ditilang karena merokok saat berkendara*, yang dirilis dalam <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-652-orang-telah-ditilang-karena-merokok-saat-berkendara>, di akses pada 26 november 2019

masyarakat yang berkendara roda dua maupu lebih yakni melalui Undang – Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Salah satu yang diatur dalam Undang-Undang LLAJ adalah Ketentuan mengenai ketertiban dan keselamatan bagi setiap pengendara yakni diatur dalam Pasal 105 *“setiap orang yang menggunakan jalan wajib : a berprilaku tertib dan atau, b. Mencegah hal-hal yang dapat menrintang, membahayakan keamanan dan keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan”*.

Lebih jelas dan relevan lagi dengan pengendara sepeda motor sebagaimana di atur dalam Pasal 106 ayat 1 yang berbunyi *“setiap orang mengemudi kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudi kendaraanya dengan wajar dan penuh konsentrasi”*.⁶

Dengan demikian berdasarkan ketentuan pasal 106 ayat tersebut, seorang pengendara dapat dikatakan melanggar lalu lintas atas pasal tersebut ketika memenuhi unsur mengemudi kendaraan dengan tidak konsentrasi. Pasal 106 ayat 1 Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan memberikan definisi atau penjelasan terkait dengan kata “penuh konsentrasi” yang berbunyi :

Yang dimaksud dengan ”penuh konsentrasi” adalah setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor dengan penuh perhatian dan tidak terganggu perhatiannya karena sakit, lelah, mengantuk, menggunakan telepon atau menonton televisi atau video yang terpasang di Kendaraan, atau meminum minuman yang mengandung

⁶ Lihat Pasal 106 ayat 1 Undang –Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

alkohol atau obat-obatan sehingga memengaruhi kemampuan dalam mengemudikan Kendaraan.⁷

Pelanggaran atas Pasal 106 ayat 1 tersebut memiliki kosenkuensi yuridis yakni berupa pemidanaan dalam bentuk *“pidana kurungan 3 bulan dan/atau denda”*, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 283 yang berbunyi:

Setiap orang yang mengemudi kendaraan bermotor di jalan secara tidak wajar dan melakukan kegiatan lain atau dipengaruhi oleh suatu keadaan yang mengakibatkan gangguan konsentrasi dalam mengemudi di jalan sebagaimana di maksud dalam Pasal 106 ayat 1 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp.750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).⁸

Ketika melihat beberapa Pasal dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, tidak ada ketentuan secara khusus yang melarang merokok saat berkendara sepeda motor, kecuali Permenhub tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan umum yang secara khusus diatur dalam Pasal 6 huruf c yang berbunyi *“pengemudi dilarang merokok dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi ketika sedang mengendarai motor”*.⁹

Bagi penulis aturan ini sangat positif bagi masyarakat Indonesia baik yang pengendara motor maupun pengendara motor lainnya yang menggunakan jalan raya. Akan tetapi kenyataanya saat ini banyak yang melanggar lalu lintas dengan merokok saat berkendara yakni sekitar 652 kasus sebagaimana yang disebutkan diatas. Hal ini tentu juga terjadi diseluruh wilayah Indonesia

⁷ Lihat Penjelasan Pasal 106 ayat 1 Undang –Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

⁸ Lihat Pasal 283 Undang –Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

⁹ Lihat Permenhub Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Umum

termasuk wilayah Kabupaten Malang. Lantas bagaimana penegakan hukum pelanggaran lalu lintas pengendara motor dengan merokok saat berkendara di wilayah Kabupaten Malang sendiri, terlebih saat ini dengan berkembangnya ojek online seperti Gojek dan Grab, sehingga sangat memungkinkan banyaknya pelanggaran lalu lintas dengan merokok saat berkendara.

Untuk itu dan berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti secara khusus bagaimana upaya penegakan hukum bagi pelanggaran lalu lintas tersebut, dan termasuk bagaimana kendala-kendala yang dihadapinya. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian hukum dengan mengajukan judul **Tinjauan Yuridis Sosiologis Pelanggaran Hukum Bagi Pengendara Sepeda Motor Yang Berkendara Sambil Merokok (Studi di Wilayah Polres Kabupaten Malang)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian penulis adalah:

1. Apa Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Pengendara Sepeda Motor Dengan Berkendara Sambil Merokok.
2. Bagaimana Upaya Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang dalam penegakan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan Pengendara Sepeda Motor Yang Berkendara Sambil Merokok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian hukum ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Mengkaji Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpatuhan bagi Pengendara Sepeda Motor Dengan Berkendara Sambil Merokok.
2. Untuk Mengetahui dan Mengkaji Upaya Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang dalam penegakan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan Pengendara Sepeda Motor Yang Berkendara Sambil Merokok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian hukum ini diharapkandapat memberikan suatu manfaat bagi khalayak umum yang secara khusus yang berkaitan dengan objek penelitian ini, baik dalam segi teori maupun segi praktik, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk penulis diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis persoalan hukum yang muncul dalam masyarakat khususnya berkaitan dengan putusan-putusan hakim yang diduga cacat secara formil maupun materil, disamping itu, tentunya menjadi syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 di bidang ilmu hukum.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat, melalui hasil penelitian hukum terkait pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok ini diharapkan menjadi suatu bahan bacaan dan sekaligus memberikan gambaran atas persoalan lalu lintas sehingga masyarakat dapat mengetahui dan berperan untuk mematuhi.

3. Bagi Pemerintah

Untuk pemerintah melalui hasil penelitian hukum terakait pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok ini diharapkan menjadi bahan bagi pemerintah maupun instansi atau badan yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang lalu lintas dan angkutan jalan lebih lebih berperan aktif untuk melakukan pencegahan dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat.

4. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru sesuai dengan objek penelitian, sehingga dapat berperan dalam pengembangan dan pembenahan penelitian hukum untuk masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan lalu lintas dan pelanggarannya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada obyek-obyek yang terkait dengan topik dan atau pokok pengkajian dalam penulisan hukum ini.

1. Penelitian hukum ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu hukum terkhususnya dalam analisis terkait peran dan faktor dalam pelanggaran lalu lintas dalam kaitanya dengan merokok saat berkendara, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai sarana pembelajaran penulis untuk meningkatkan analisa dan membangun pola pikir ilmiah dalam menelaah suatu problematika hukum

yang secara khusus terkait pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok di Kabupaten Malang.

3. Sebagai sarana bagi pembaca maupun masyarakat luas untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu hukum yang secara khusus terkait pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok di Kabupaten Malang
4. Sebagai salah satu bahan untuk menilai efektifitas penegakan hukum bagi Kepolisian lalu lintas Resort Kabupaten Malang dalam pelanggaran lalu lintas dengan merokok saat mengendarai sepeda motor.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian hukum ini merupakan normative-empiris yang menggunakan studi penggabungan antara pendekatan hukum normative dengan penambahan unsur normative. Penelitian ini membicarakan mengenai upaya hukum penegakan pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok.

b. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, yakni melihat hukum sebagai praktik dalam masyarakat.¹⁰

c. Lokasi Penelitian

¹⁰ *Op.cit* Hal. 17

Objek Penelitian ini adalah penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara sepeda motor yang dilakukan oleh Satlantas Polres Malang Kota. Dan data yang dibutuhkan sebagai bahan analisa dalam penelitian ini diduga ada dan terdapat di Satlantas Polres Malang Kota. Oleh karenanya lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah di Satlantas Polres Malang Kota.

d. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan yang menjadi objek penelitian penulis, yang terdiri dari data primer, data sekunder, dan data tersier.

1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objeknya,¹¹ yang diperoleh atau dikumpulkan dengan melakukan studi lapangan (*field research*). Dalam penelitian hukum penulis menggunakan Data Primer baik berupa hasil wawancara, dokumen dan lain-lain yang diperoleh secara langsung dalam masyarakat atau maupun dengan Kepala Satuan Lalu Lintas polres Malang Kota.

2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau penambah data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.¹²

Pengumpulan Data sekunder dilakukan dengan studi penelitian

¹¹ J Supranto, 2003, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta. Hal. 2

¹² Ronny Hanitijo S, 1994, *Metode Penelitian Hukum dan Yurimetri*, Penerbit Ghalia, Jakarta, Hal.42

kepastakaan yaitu dengan mempelajari peraturan-perundang-undangan¹³ yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat digunakan dalam menelaah permasalahan hukum.

Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi dalam **bahan hukum primer** yakni:

1. Undang –Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
2. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor No. 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda.
3. Peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sedangkan **bahan hukum sekunder** adalah bahan hukum yang mendukung bahan hukum primer berupa buku, jurnal, hasil penelitian, hasil kegiatan ilmiah, dan lain-lain.¹⁴ Bahan hukum yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat digunakan dalam menelaah permasalahan hukum. **Bahan Hukum Tersier** adalah bahan hukum yang diperoleh dari Ensiklopedia, kamus, Glosarium, dan lain lain.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum ini, penulis menggunakan metode :

¹³ *Op.cit* Hal. 17

¹⁴ *Ibid.*

- a) studi kepustakaan, yakni dilakukan dengan cara melakukan penelusuran atas berbagai bahan hukum seperti peraturan perundang undangan, buku, jurnal-jurnal, majalah, artikel, dan lain lain yang dapat mendukung pengakajian masalah.
- b) Observasi, yakni proses melakukan pengamatan, penelitian, dan menganalisis terhadap objek yang diteliti. Penulis datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan memperoleh data dan informasi terkait dengan pelanggaran hukum lalu lintas bagi pengendara sepeda motor yang berkendara sambil merokok.
- c) Wawancara, yakni proses dialog yang dilakukan antara dua pihak yakni penulis dengan responden agar mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang. Adapun yang di wawancara adalah :
1. Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang Kepala Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Unitturjawali) Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Malang

f. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode kualitatif yakni menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan dan memaparkan uraian data dan informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh dalam lapangan. Data dikumpulkan kemudian di olah dan

dianalisis untuk menggali dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian hukum ini dibagi dalam 4 (empat) bab, yang mana dalam setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub bab didalamnya. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Di dalam sub bab metode penelitian akan diuraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori teori yang digunakan dalam menelaah objek penelitian, yakni meliputi deksripsi mengenai tinjauan umum tentang Pelanggaran Lalu Lintas dan Tinjauan umum tentang Teori penegakan hukum

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yakni tentang Bagaimana Upaya Satuan Lalu Lintas polres Kabupaten Malang dalam penegakan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan Pengendara Sepeda Motor Yang Berkendara Sambil

Merokok, dan Faktor-Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Pengendara Sepeda Motor Dengan Berkendara Sambil Merokok.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang dimana kesimpulan memuat mengenai inti atas hasil penelitian dan analisa penulis terhadap objek penelitian berdasarkan rumusana masalah. Sedangkan saran memuat mengenai masukan atas masalah yang diteliti oleh penulis yang dianggap penting untuk menjawab persoalan yang telah dianalisa dan disimpulkan pada bagian sebelumnya

